Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN PENERIMAAN KAS PADA APOTEK AL GHIFARY FARMA PALEMBANG

Dini Amyanti[1], Rita Martini[2], Eka Jumarni Fithri[3]
[1,2,3]Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Palembang, Indonesia

Email: diniamyanti47@gmail.com

Abstrak

Pencatatan transaksi yang masih mengandalkan cara manual kerap menjadi sumber persoalan bagi pelaku usaha berskala kecil, termasuk apotek, karena rentan menimbulkan selisih data dan memperlambat penyusunan laporan keuangan. Kajian ini bertujuan menelaah praktik sistem informasi akuntansi pada aktivitas penjualan tunai dan penerimaan kas di Apotek Al Ghifary Farma Palembang. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan data dihimpun melalui wawancara kepada pengelola apotek, pengamatan langsung atas alur kerja, serta penelusuran dokumen seperti nota, faktur, kartu stok, dan buku penjualan harian. Hasil kajian memperlihatkan bahwa seluruh rangkaian aktivitas, mulai dari pelanggan memesan obat, pengecekan ketersediaan barang, pembayaran tunai, penyerahan obat, hingga pencatatan ke buku harian, masih dikerjakan tanpa bantuan aplikasi komputer. Pihak-pihak yang terlibat, yaitu apoteker, tenaga teknis kefarmasian, kasir, dan pemilik usaha, belum menjalankan pemisahan tugas secara tegas antara fungsi penerima kas, pencatat transaksi, dan pengawas, sehingga peluang terjadinya salah catat maupun selisih kas masih cukup terbuka. Perbandingan dengan kerangka teori Mulyadi menunjukkan bahwa alur kerja yang berjalan pada dasarnya sudah selaras dengan konsep baku, namun ketiadaan bukti setor bank dan jurnal penerimaan kas khusus membuat pengendalian internal belum berjalan optimal. Studi ini merekomendasikan penerapan pencatatan berbasis komputer serta penataan ulang pembagian tugas agar keakuratan dan keandalan data penjualan maupun penerimaan kas dapat lebih terjamin.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan Tunai, Penerimaan Kas, Apotek

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Informasi yang akurat dan tersedia tepat waktu menjadi salah satu penopang utama pengambilan keputusan dalam menjalankan roda usaha, termasuk pada aktivitas penjualan serta penerimaan kas. Semakin ketatnya persaingan usaha mendorong setiap pelaku bisnis, tidak terkecuali usaha berskala mikro dan kecil, untuk mengelola arus informasi keuangannya secara lebih tertata. Sistem informasi akuntansi hadir sebagai kerangka kerja yang memadukan sumber daya manusia, prosedur, data, dan perangkat teknologi guna mengubah catatan transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengelola usaha [1], [2].

Penjualan tunai dan penerimaan kas merupakan dua aktivitas yang saling terkait erat, mengingat kas menjadi indikator paling awal dari keberhasilan transaksi penjualan suatu usaha dagang [3]. Ketertiban prosedur pencatatan pada kedua aktivitas ini sangat menentukan keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan. Sayangnya, banyak usaha kecil masih menjalankan pencatatan secara manual, yang membuka peluang kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan lemahnya pengendalian arus kas.

Persoalan tersebut turut ditemukan pada Apotek Al Ghifary Farma Palembang, sebuah usaha ritel farmasi yang beralamat di Jalan Jaya, Kecamatan Seberang Ulu Dua, Kota Palembang, yang melayani transaksi penjualan obat dan produk kesehatan dengan volume harian yang relatif tinggi. Observasi awal menunjukkan bahwa pencatatan penjualan dan penerimaan kas di apotek ini masih sepenuhnya bertumpu pada mekanisme manual, sehingga menimbulkan sejumlah kendala operasional yang berpotensi mengganggu keandalan informasi keuangan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini disusun untuk menelaah bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas dijalankan pada Apotek Al Ghifary Farma Palembang, sekaligus membandingkannya dengan konsep teoretis yang berlaku umum, sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan bagi pihak apotek.

2. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas sebagaimana adanya, tanpa melakukan intervensi terhadap objek yang diamati [4]. Objek kajian adalah Apotek Al Ghifary Farma Palembang, dengan fokus pada data transaksi bulan Januari 2026.

Data dihimpun melalui tiga teknik, yaitu wawancara kepada pemilik dan karyawan apotek untuk menggali gambaran prosedur kerja yang berlangsung; observasi langsung terhadap alur pelayanan pelanggan, penerimaan pembayaran, dan pencatatan transaksi; serta studi dokumentasi atas nota, faktur, kartu stok, invoice, buku penjualan harian, dan rekapitulasi penjualan harian yang digunakan apotek [4]. Data primer diperoleh langsung dari pemilik apotek melalui wawancara dan pengamatan, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen dan catatan transaksi yang telah tersedia.

Analisis dilakukan dengan membandingkan praktik yang berjalan di lapangan terhadap kerangka teoretis sistem akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas menurut Mulyadi [1], mencakup fungsi yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, serta prosedur pembentuk sistem, untuk kemudian diidentifikasi kesesuaian maupun kesenjangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Apotek Al Ghifary Farma Palembang merupakan usaha ritel farmasi yang berdiri sejak akhir tahun 2021 dan melayani penjualan obat bebas, obat bebas terbatas, serta obat resep kepada masyarakat setiap hari. Mayoritas transaksi yang berlangsung berbentuk penjualan tunai, sehingga pembayaran diselesaikan langsung pada saat transaksi terjadi. Secara umum, alur penjualan dimulai ketika pelanggan menyampaikan kebutuhan obatnya, dilanjutkan dengan pengecekan ketersediaan barang oleh petugas, penetapan harga sesuai daftar yang berlaku, pembayaran tunai kepada kasir, penyerahan obat, hingga pencatatan transaksi ke dalam buku penjualan harian.

3.1. Fungsi yang Terlibat

Dua pihak utama terlibat dalam pelaksanaan sistem penjualan dan penerimaan kas, yaitu kasir dan pemilik sarana apotek. Kasir bertanggung jawab menerima pembayaran sekaligus mencatat transaksi ke buku penjualan harian, sementara pemilik apotek berperan mengawasi jalannya penjualan dan menyusun rekapitulasi harian berdasarkan catatan kasir. Perangkapan tugas pada kasir, yang sekaligus menerima kas dan mencatatnya, menunjukkan bahwa pemisahan fungsi antara penerimaan, pencatatan, dan pengawasan belum berjalan tegas. Kondisi serupa juga terlihat pada pemeriksaan oleh pemilik apotek yang baru dilakukan setelah transaksi harian selesai, sehingga bersifat pengawasan pasca-kejadian dan kurang mampu mendeteksi kesalahan sejak dini.

3.2. Dokumen dan Catatan yang Digunakan

Rangkaian dokumen dan catatan yang dipakai apotek dalam menjalankan transaksi penjualan tunai dan penerimaan kas dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Dokumen dan Catatan pada Sistem Penjualan Tunai dan Penerimaan Kas Apotek Al Ghifary Farma

Dokumen/Catatan	Fungsi dan Kondisi di Lapangan
Nota	Bukti transaksi kepada pelanggan; apotek baru menyediakan nota pembelian dan belum memisahkannya dengan nota penjualan.
Faktur	Bukti tagihan dari pemasok atas pembelian persediaan obat, digunakan sebagai dasar pencatatan persediaan.
Kartu Stok	Mencatat mutasi keluar-masuk tiap jenis obat; jumlahnya banyak sehingga penelusuran data memakan waktu.
Invoice	Tanda terima atas faktur pemasok, membantu pengendalian tagihan namun masih disimpan secara manual.
Buku Penjualan Harian	Mencatat seluruh transaksi penjualan tunai setiap hari; rawan salah tulis nominal maupun nama obat.
Rekapitulasi Penjualan Harian	Merangkum transaksi harian sebagai dasar penerimaan kas; pengisian ke sistem komputer masih manual dari buku harian.

Nota berfungsi sebagai bukti sah transaksi kepada pelanggan, namun apotek belum memisahkan nota penjualan dari nota pembelian sehingga berpotensi menimbulkan kekeliruan pencatatan. Kartu stok dan invoice tersedia dalam jumlah banyak karena dibuat per jenis obat maupun per transaksi pembelian, sehingga proses pencarian data saat dibutuhkan menjadi kurang praktis. Buku penjualan harian, sebagai catatan inti transaksi, masih rawan human error berupa salah tulis nominal atau nama obat, terutama pada jam-jam ramai pelanggan. Sementara itu, rekapitulasi penjualan harian telah memanfaatkan komputer untuk penyimpanan, tetapi proses pengisian datanya tetap dilakukan secara manual oleh pemilik apotek berdasarkan buku harian, sehingga proses pencatatan pada dasarnya masih berlangsung dua kali.

3.3. Prosedur Penerimaan Kas

Penerimaan kas apotek seluruhnya bersumber dari penjualan tunai obat dan produk kesehatan. Pada praktiknya, kasir menghitung uang hasil penjualan pada akhir jam operasional dan

mencocokkannya dengan catatan pada buku penjualan harian, kemudian menyerahkan uang beserta buku tersebut kepada pemilik apotek untuk diverifikasi ulang. Prosedur ini secara umum sejalan dengan konsep pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai yang dikemukakan Mulyadi [1], yakni adanya tahap penghitungan kas dan pencocokan dengan catatan penjualan. Akan tetapi, apotek belum menerapkan penyetoran kas ke bank secara rutin maupun penggunaan bukti setor bank sebagai dokumen pembanding, dan belum memiliki jurnal penerimaan kas yang terpisah dari catatan penjualan.

3.4. Kesesuaian dengan Teori dan Rekomendasi Perbaikan

Dibandingkan dengan kerangka teoretis Mulyadi [1] mengenai sistem penjualan tunai dan penerimaan kas, prosedur yang berjalan di Apotek Al Ghifary Farma Palembang pada dasarnya telah menunjukkan kesesuaian pada tahap-tahap pokoknya, yaitu penerimaan order, pembayaran, penyerahan barang, dan pencatatan. Namun demikian, tiga kelemahan mendasar teridentifikasi: (1) belum ada pemisahan fungsi yang tegas antara penerima kas, pencatat, dan pengawas; (2) seluruh pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan dan memakan waktu ganda; serta (3) tidak tersedianya bukti setor bank maupun jurnal penerimaan kas khusus sebagai alat kontrol independen atas keberadaan fisik kas.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, apotek disarankan mulai menerapkan aplikasi pencatatan berbasis komputer yang mampu menghubungkan data penjualan, persediaan, dan kas secara otomatis, sehingga mengurangi duplikasi pekerjaan dan risiko salah catat. Penataan ulang pembagian tugas juga perlu dilakukan agar fungsi penerimaan kas tidak lagi merangkap fungsi pencatatan maupun pengawasan. Selain itu, penyetoran kas secara berkala ke rekening bank beserta penggunaan bukti setor sebagai dokumen pendukung akan memperkuat pengendalian internal atas kas apotek.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Sistem informasi akuntansi penjualan tunai pada Apotek Al Ghifary Farma Palembang telah berjalan dan mampu mendukung pelayanan harian, tetapi masih dilakukan secara manual sehingga rawan menimbulkan kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan.

2. Pemisahan fungsi antara penerimaan kas, pencatatan, dan pengawasan belum berjalan secara ideal karena kasir masih merangkap peran penerima kas sekaligus pencatat transaksi.

3. Sistem penerimaan kas sudah sejalan dengan prosedur dasar menurut teori, namun belum dilengkapi bukti setor bank dan jurnal penerimaan kas khusus, sehingga pengendalian dan penelusuran kas masih lemah.

4. Penerapan pencatatan berbasis komputer serta penataan ulang pembagian tugas menjadi langkah perbaikan yang disarankan agar keakuratan dan keandalan informasi penjualan dan kas Apotek Al Ghifary Farma Palembang dapat lebih terjamin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik dan karyawan Apotek Al Ghifary Farma Palembang atas izin dan bantuan yang diberikan selama proses pengambilan data, serta kepada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya atas dukungan yang diberikan dalam penyusunan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Mulyadi, Sistem Akuntansi, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

[2] A. Susanto, Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu. Bandung: Lingga Jaya, 2017.

[3] V. W. Sujarweni, Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

[4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.

[5] M. B. Romney and P. J. Steinbart, Sistem Informasi Akuntansi, 14th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2018.

[6] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, Sistem Informasi Manajemen (Management Information Systems), 9th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2014.

[7] H. Pujiati and E. Shelinawati, "Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal," Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.56486/remittance.vol3no1.170.

[8] Y. Intishar and M. Muanas, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian," Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, vol. 6, no. 2, 2018.